



Designing the Nusantara Music Center with a Contemporary Nusantara Architectural Approach in the BSD City Area

Christ Ibenz Sareng Sakoikoi^{1*}, M. Maria Sudarwani², Sri Pare Eni³
Universitas Kristen Indonesia

Corresponding Author: Christ Ibenz Sareng Sakoikoi
christ.ibenz2001@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Indonesian Music,
Cultural Preservation,
Traditional Music Education

Received : 18, October

Revised : 20, December

Accepted: 22, February

©2026 Sakoikoi, Sudarwani, Eni:

This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Indonesia is known as an archipelagic country with a rich and diverse culture, including traditional music spread across various regions. The Nusantara Music and Instrument Center preserve Indonesia's traditional musical heritage through its collection of classical instruments, education, and performances. The center provides training to young people in mastering traditional instruments and promotes the beauty of Nusantara music. By integrating traditional elements into contemporary music, the center maintains its relevance and public appreciation. Through these activities, the center plays a central role in preserving and advancing Indonesia's rich traditional music, as well as inspiring its continuity. The center is an important platform for the preservation and promotion of Indonesian music culture. This study uses observational methods through field data and building data.

Perancangan Pusat Musik Nusantara dengan Pendekatan Arsitektur Nusantara Masa Kini Dikawasan BSD City

Christ Ibenz Sareng Sakoikoi^{1*}, M. Maria Sudarwani², Sri Pare Eni³
Universitas Kristen Indonesia

Corresponding Author: Christ Ibenz Sareng Sakoikoi christ.ibenz2001@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Musik Nusantara, Pelestarian Budaya, Pendidikan Musik Tradisional

Received : 18, Oktober

Revised : 20, Desember

Accepted: 22, Februari

©2026 Sakoikoi, Sudarwani, Eni:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, termasuk dalam bidang seni musik tradisional yang tersebar di berbagai daerah. Pusat Musik Nusantara dan Instrumen melestarikan warisan musik tradisional Indonesia melalui koleksi instrumen klasik, pendidikan, dan pertunjukan. Pusat ini memberikan pelatihan kepada generasi muda dalam penguasaan instrumen tradisional dan mempromosikan keindahan musik Nusantara. Dengan mengintegrasikan unsur tradisional ke dalam musik kontemporer, pusat ini menjaga relevansi dan apresiasi masyarakat. Melalui kegiatan ini, pusat ini berperan sentral dalam menjaga dan memajukan kekayaan musik tradisional Indonesia, serta menginspirasi keberlanjutannya. Pusat ini menjadi platform penting bagi pelestarian dan promosi budaya musik Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Studi observasional melalui data lapangan dan data bangunan.

PENDAHULUAN

Musik tradisional Indonesia merupakan salah satu aspek penting dari kekayaan budaya bangsa yang perlu dilestarikan dan dipromosikan. Namun, minat masyarakat, terutama generasi muda, terhadap musik tradisional cenderung menurun seiring dengan meningkatnya popularitas musik barat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk melestarikan dan mempromosikan musik tradisional Indonesia, salah satunya melalui perancangan Pusat Musik Nusantara yang akan menjadi wadah bagi para seniman dan masyarakat untuk mengembangkan dan mempromosikan musik tradisional, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan warisan budaya.

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, termasuk dalam bidang seni musik tradisional yang tersebar di berbagai daerah. Musik Nusantara tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana ekspresi budaya, identitas lokal, serta media komunikasi sosial yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan alat musik tradisional seperti angklung, gamelan, kolintang, dan sasando mencerminkan nilai filosofis serta karakteristik budaya masyarakat di setiap wilayah di Indonesia. Namun demikian, perkembangan globalisasi dan modernisasi yang pesat menyebabkan eksistensi musik tradisional semakin terpinggirkan oleh dominasi budaya populer modern.

Di tengah arus perkembangan tersebut, diperlukan suatu wadah yang mampu mengakomodasi kegiatan pelestarian, edukasi, serta pengembangan musik Nusantara dalam suatu fasilitas yang representatif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Pusat Musik Nusantara diharapkan dapat menjadi ruang interaktif yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertunjukan, tetapi juga sebagai sarana edukasi, penelitian, dan apresiasi terhadap musik tradisional Indonesia. Keberadaan fasilitas ini menjadi penting dalam upaya menjaga keberlanjutan warisan budaya bangsa sekaligus memperkenalkannya kepada generasi muda melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan masa kini.

Pendekatan Arsitektur Nusantara Masa Kini dipilih sebagai konsep utama dalam perancangan bangunan ini untuk mengintegrasikan nilai-nilai arsitektur tradisional dengan teknologi dan kebutuhan fungsional modern. Arsitektur Nusantara Masa Kini merupakan suatu pendekatan desain yang mengadaptasi elemen-elemen lokal seperti bentuk atap, material, pola ruang, serta filosofi bangunan tradisional ke dalam bahasa arsitektur kontemporer. Dengan demikian, bangunan tidak hanya berfungsi secara optimal, tetapi juga mampu merepresentasikan identitas budaya lokal dalam wujud fisik yang modern dan inovatif.

Kawasan BSD City dipilih sebagai lokasi perancangan karena merupakan salah satu kawasan pengembangan kota mandiri yang memiliki potensi besar dalam bidang seni, budaya, dan industri kreatif. Sebagai kawasan urban yang terus berkembang dengan fasilitas infrastruktur yang memadai, BSD City memiliki peluang strategis untuk menjadi pusat kegiatan seni dan budaya yang mampu menjangkau masyarakat luas. Kehadiran Pusat Musik Nusantara di kawasan ini diharapkan dapat menjadi landmark budaya sekaligus ruang publik yang mendukung aktivitas kreatif serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian musik tradisional Indonesia di era modern.

Oleh karena itu, perancangan Pusat Musik Nusantara dengan pendekatan Arsitektur Nusantara Masa Kini di kawasan BSD City diharapkan mampu menciptakan sebuah fasilitas yang tidak hanya fungsional dan estetis, tetapi juga memiliki nilai simbolik sebagai representasi identitas budaya Indonesia yang berkelanjutan di tengah dinamika perkembangan arsitektur modern.

TINJAUAN PUSTAKA

Seni Musik

Seni musik merupakan cabang seni yang mengedepankan harmoni, melodi, irama, tempo, dan vokal sebagai media penyampaian nilai-nilai seni (Suharyanto, 2017).

Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang diwariskan secara turun-temurun, mencerminkan identitas budaya, menggunakan instrumen khas, dan berfungsi sebagai media ekspresi budaya serta interaksi sosial (Rosadi, 2012). Contohnya adalah gamelan, angklung, dan sasando di Indonesia.

Relevansi Musik Tradisional

Musik tradisional tetap relevan sebagai sumber inspirasi dan identitas budaya, sering diintegrasikan dengan elemen modern dalam karya seni kontemporer.

Pusat Musik Nusantara

Pusat seni merupakan institusi yang mendukung pengembangan berbagai bentuk seni, termasuk seni musik. Pusat musik berfungsi untuk mempromosikan, mengajarkan, dan mengapresiasi seni musik melalui fasilitas seperti ruang konser, pameran alat musik, pendidikan musik, dan ruang latihan.

Karakteristik Bangunan Pusat Musik

Karakteristik bangunan pusat musik mencakup:

- a. Akustik Superior: Dirancang untuk kualitas suara terbaik.
Ruang Pertunjukan Variatif: Auditorium besar hingga studio kecil.
- b. Desain Arsitektur Menarik: Mencerminkan keindahan seni musik.
Fasilitas Pendidikan dan Teknologi: Mendukung pendidikan musik dan dilengkapi teknologi audio-visual canggih.
- c. Aksesibilitas: Nyaman dan ramah pengunjung dari berbagai latar belakang sosial.

Standarisasi Museum

Standar ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015, mencakup visi, koleksi, lokasi, sumber daya manusia, pendanaan, dan nama museum.

Ruang Pertunjukan Musik

Bentuk lantai auditorium:

- a. Lantai Miring: Memaksimalkan visibilitas dan distribusi suara.
- b. Lantai Bertingkat: Menjamin pandangan jelas ke panggung.
- c. Lantai Parabola/Amfiteater: Distribusi suara dan visibilitas optimal.
- d. Lantai Berbentuk Kipas: Menyediakan pandangan langsung ke panggung.

Arsitektur Nusantara Masa Kini

Arsitektur Nusantara masa kini mencakup beragam pendekatan, gaya, dan desain yang mencerminkan keanekaragaman budaya dan geografis Indonesia.

Ciri-Ciri Arsitektur Nusantara Masa Kini:

- a. Penggunaan bahan lokal dan alami.
- b. Penyesuaian terhadap iklim tropis.
- c. Penggunaan elemen tradisional.
- d. Kreativitas dalam desain.
- e. Keberlanjutan dan ramah lingkungan.
- f. Ruang terbuka dan taman.
- g. Perpaduan gaya eklektik.
- h. Pemanfaatan teknologi modern.

Morfologi Bentuk Bangunan

Konsep bangunan tradisional di Indonesia sangat dipengaruhi oleh budaya lokal dan simbolisme tubuh manusia, yang terdiri dari kepala, badan, dan kaki. Rumah panggung dengan struktur ini banyak ditemukan di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara Timur, mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Namun, di Pulau Jawa, konsep rumah panggung tidak sepopuler di daerah lain; di Jawa Barat ada beberapa contoh, tapi di Jawa Tengah dan daerah lainnya, bentuk bangunan tradisional lebih berfokus pada jenis rumah yang berbeda, tidak menggunakan sistem panggung.

METODOLOGI

Metode Pengumpulan Data

- a. Data Primer:
 1. Studi observasional melalui data lapangan dan data bangunan
 2. Hasil penelitian observasional berupa gambar dan informasi terkait proyek
- b. Data Sekunder:
 1. Pengumpulan data pendukung untuk menunjang data primer
 2. Data diperoleh dari wawancara di pusat musik dan penelitian bibliografi
 3. Membandingkan dengan objek sejenis untuk standardisasi dengan peraturan yang berlaku

Metode Pemrograman Arsitektur

1. Menganalisa proyek sejenis yang menjadi studi referensi
2. Meninjau lokasi site dan kondisi sekitar
3. Mengidentifikasi regulasi ketentuan site, pola kegiatan, dan aspek lain yang perlu diperhatikan

Metode Perancangan Arsitektur

- a. Skematik Perancangan:
 1. Analisa lokasi site.
 2. Konsep massa bangunan.
 3. Implementasi tematik terhadap bangunan.
- b. Gambar Kerja:
 1. Site plan.
 2. Denah.
 3. Potongan.
 4. Tampak.
 5. Detail arsitektur lain.
- c. Visualisasi 3D:
 1. Produk hasil gambar kerja yang dikonversikan menjadi bentuk 3D.
 2. Perspektif eksterior dan interior.
- d. Hasil Akhir:
 1. Presentasi menggunakan media presentasi.
 2. Produk informatif berupa materi powerpoint, panel presentasi, video animasi, dan maket arsitektural.

HASIL PENELITIAN

Dalam proyek pembangunan pusat musik nusantara ini perlu memperhatikan kondisi tapak yang akan dipilih untuk penentuan lokasi, yaitu untuk menyediakan tempat yang nyaman bagi pengguna Pusat musik nusantara, Sehingga ditemukan lokasi tapak di kawasan BSD City. Area tapak dengan luas 25.700 m² terletak di Jl Pahlawan Taruna, Tangerang Selatan, Banten. Pemilihan lokasi tapak ini dikarenakan banyaknya bentuk bangunan modern dan juga masyarakat yang cenderung bergaya modern sehingga dengan adanya bangunan pusat musik nusantara ini diharapkan bisa membawa kembali unsur tradisional kedalam wilayah tersebut.



Gambar 1. Lahan Site

Sumber : Google Earth

Total Luas lahan	: 25.700 m ²
KDB	: 45% = 11.565
KLB	: 3 = 77.100
KB	= 6
KDH	: 10% = 2.570

Kondisi Sekitar Site



Gambar 2. Ruang Hijau

Sumber : google eart

Terdapat tiga fungsi yang ada di sekitar site :

- Lokasi site
- Perumahan Fontainebleau
- Bangunan komersil
- Area perkantoran

Posisi Matahari



Gambar 3. Posisi Matahari

Sumber : analisis pribadi

Cahaya matahari memiliki tingkat intensitas yang tinggi dari kedua arah bangunan, sehingga perlu penanganan agar pengguna tidak merasa silau atau merasa terik dari dalam ruangan, penggunaan sun shading atau double façade bisa dapat diterapkan sebagai solusi dari sinar matahari yang berlebih.

View Lingkungan



Gambar 4. View Lingkungan

Sumber : Analisis Pribadi

View dari dalam bangunan mengarah ke Telkom Tangerang terdapat bangunan tinggi dan pada bagian selatan bangunan terdapat lahan kosong dan tidak ada bangunan tinggi sehingga bagian depan bangunan memiliki jarak pandang yang jauh lebih luas. Atas analisa diatas diputuskan arah depan bangunan menghadap lahan kosong yang terletak pada bagian selatan tapak.

Analisa Orientasi



Gambar 5. Orientasi Bangunan

Sumber : analisis pribadi

Orientasi bangunan menghadap ke arah selatan tapak yang membelakangi bangunan komersil, sehingga dengan penerapan orientasi ini bangunan bisa terlihat dari jl. Arteri Golf dan jl. Pahlawan Seribu yang mengarah ke tapak.

Analisa Kebisingan



Gambar 6. Kebisingan

Sumber : analisis pribadi

Tingkat kebisingan yang tinggi terdapat pada perempatan jalan yang disebabkan oleh suara kendaraan sehingga perlu diberi penanganan seperti sound barrier yang berupa pepohonan atau fasilitas lain yang dapat meminimalisir suara yang berasal dari kendaraan. Untuk tingkat kebisingan yang sedang dan rendah terdapat pada bagian utara tapak karena tingkat kepadatan kendaraan yang rendah sehingga kebisingan terjaga dengan baik.

Analisa Pelaku dan Aktivitas

Perancangan bangunan ini mengintegrasikan berbagai fasilitas di bawah manajemen terpusat. Berdasarkan aktivitasnya, pelaku dibagi menjadi tiga kelompok utama yang menjadi dasar penentuan kebutuhan, organisasi, dan besaran ruang:

- a. Pengelola: Mencakup bagian Administrasi (tata usaha), Pemasaran (strategi dan riset), Operasional/Pengawasan (manajemen SDM dan produksi), serta Perawatan (pemeliharaan teknis).
- b. Pengguna: Terdiri dari Seniman sebagai kreator dan pengisi konten seni (pertunjukan, musik, dll.), serta Peserta yang mengikuti program edukasi atau pelatihan musik.
- c. Pengunjung: Individu atau kelompok masyarakat yang datang untuk mengapresiasi karya, menghadiri acara, atau melakukan studi literasi seni.

Analisa Besaran Ruang

Pendekatan besaran ruang dilakukan dengan melihat standar besaran ruang dan kapasitas dari ruang-ruang yang ada (Workshop n.d.).

Tabel 1. Nama Kelompok Ruang

No	Nama Kelompok Ruang	Luas M2
1	Area Publik & Administrasi	35.28 m2
2	Pameran	3.455 m2
3	Pertunjukan Musik	1.951 m2
4	Pendidikan	1.501 m2
5	Ruang Penunjang	1.105 m2
6	Ruang Pengelola	231 m2
7	Service	304.2 m2
8	Fasilitas Parkir	8.767 m2
TOTAL		17.349 m2

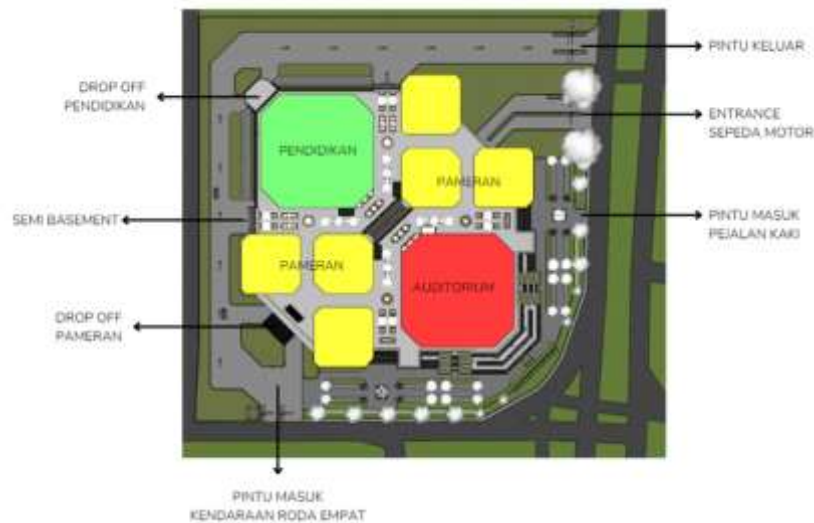
PEMBAHASAN

Fungsi Bangunan dan Aksesibilitas Tapak

Pusat Musik Nusantara mengintegrasikan fungsi pameran, pertunjukan, pendidikan, dan pengelola dalam satu kawasan terpadu. Aksesibilitas tapak dirancang berdasarkan zonasi aktivitas dan jenis kendaraan untuk mengoptimalkan sirkulasi:

- a. Pintu Masuk Utama (Selatan): Akses utama kendaraan roda empat menuju area drop-off dan penjemputan penumpang.
- b. Pintu Masuk Alternatif (Timur): Akses khusus pejalan kaki yang terhubung langsung dengan moda transportasi umum guna efisiensi pergerakan.
- c. Pintu Masuk Motor (Utara): Akses khusus kendaraan roda dua yang diletakkan di bagian belakang tapak guna menjaga estetika dan kenyamanan area utama bangunan.

Zonasi Tapak



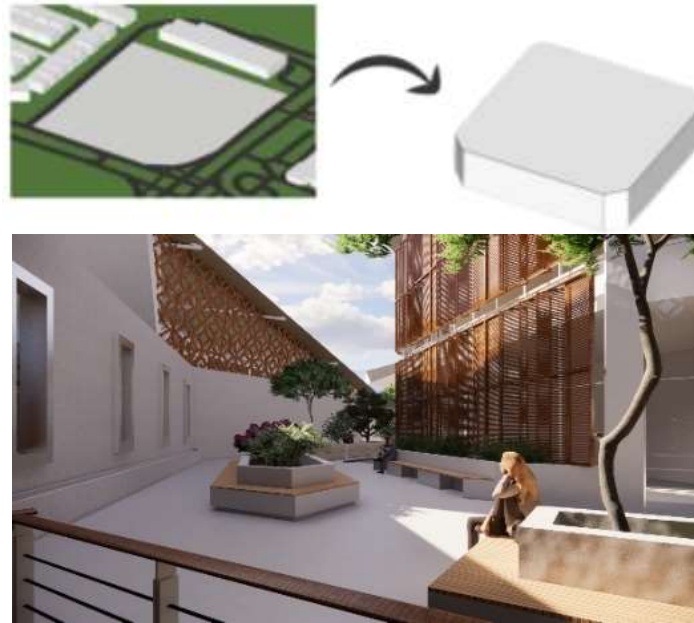
Gambar 7. Rencana Zonasi Tapak
Sumber: analisis pribadi

Pengelompokan zonasi pada tapak terbagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya:

- Ruang Pameran (kuning), yang menjadi ruang publik dan juga sebagai kegiatan utama yang didalamnya terdapat pameran alat musik tradisional Indonesia dan lain sebagainya.
- Ruang Pertunjukan Musik (merah), adalah ruang yang digunakan untuk melangsungkan pertunjukan musik berupa konser musik dan acara budaya.
- Ruang Pendidikan (hijau), merupakan tempat yang digunakan sebagai sarana pendidikan yang didalamnya terdapat ruang kelas, ruang kursus musik, dan studio musik.
- Ruang Pengelola, ditujukan untuk pengelola bangunan pusat musik nusantara dan instrumen agar seluruh kegiatan bisa berjalan dengan baik.

Bentuk Dasar Bangunan

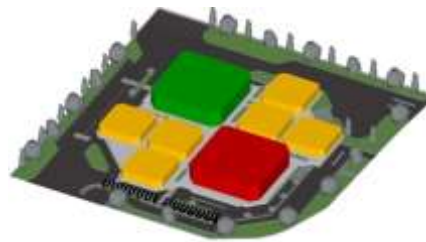
Konsep dasar bangunan yang digunakan dalam perancangan pusat musik nusantara ini mengikuti bentuk lahan yang menyerupai ketupat dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk masa bangunan lalu bentuk ini akan dipecah menjadi beberapa bagian yang kemudian digunakan sesuai dengan ukuran dan fungsinya.



Gambar 8. Bentuk Dasar Bangunan

Sumber : analisis pribadi

Gubahan Massa



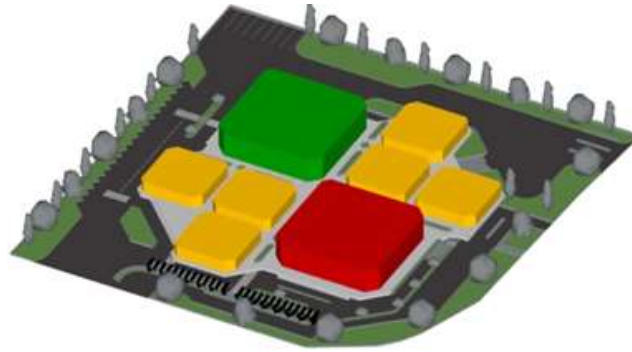
Gambar 9. Gubahan Massa

Sumber : analisis pribadi

Bentuk gubahan masa pada bangunan pusat musik nusantara dan instrumen ini diambil dari bentuk tapak, kemudian dipotong menyerupai bentuk ketupat. Lalu dipecah menjadi enam bagian yang difungsikan sebagai auditorium, pameran, dan pendidikan. Ide Bentuk masa bangunan yang mengikuti tapak ini didasari dari cirikhas arsitektur nusantara yang dimana bentuk bangunan dirancang untuk harmonis dan berintegrasi dengan lingkungan. Konsep ini diterapkan dengan memperhatikan tataletak bangunan.

Tata Massa Bangunan

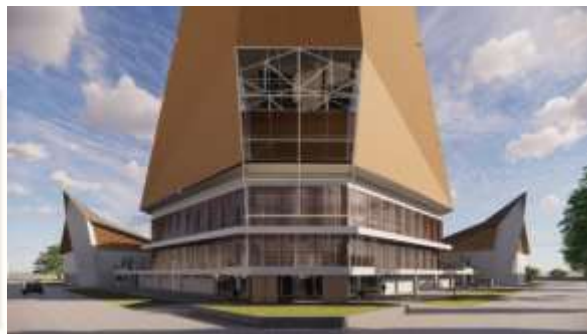
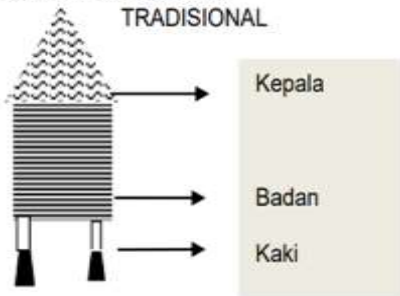
Tata massa bangunan pusat musik nusantara ini mengikuti bentuk tapak dengan menyesuaikan sudut massa bangunan dengan bentuk tapak dan kemudian diterapkan kedalam bentuk massa bangunan, dan peletakan bentuk massa bangunan yang sama dengan ukuran yang berbeda upaya menciptakan ruang arsitektur didalam tapak.



Gambar 10. Tata Massa Bangunan
Sumber : analisis pribadi

Bentuk Bangunan

KONSEP BANGUNAN
TRADISIONAL



Gambar 11. Bentuk Bangunan
Sumber : analisis pribadi

Konsep bangunan tradisional dipengaruhi oleh konsep budaya yang kental dan yang dikaitkan dengan tubuh manusia terdiri dari Kepala, badan, kaki. Secara Umum Konsep rumah panggung yang terdiri dari Kepala, badan, kaki lebih mendominasi. Hal tersebut terjadi pada semua bangunan arsitektur di Indonesia khususnya seperti di Pulau Sumatra, Kalimantan Sulawesi dan di Nusa Tenggara Timur pun demikian pula. Begitu pula pada perancangan pusat musik nusantara ini yang direncanakan akan memperlihatkan bentuk kepala (atap miring), badan (ruang), kaki (bentuk panggung) pada bentuk bangunan.

Ornamen dan motif tradisional



Gambar 12. Ornamen Tradisional

Sumber : analisis pribadi

Penggunaan ornamen dan motif tradisional, seperti ukiran kayu dan motif batik, dapat menambah nilai estetis dan identitas budaya pada bangunan modern. Ornamen ini bisa diterapkan pada dinding, langit-langit, furnitur, dan elemen dekoratif lainnya.

Bentuk Atap



Gambar 13. Bentuk Atap

Sumber : Analisis Pribadi



Gambar 14. Implementasi Desain

Sumber : Analisis Pribadi

Banyak bangunan tradisional Nusantara memiliki atap dengan bentuk unik, seperti atap rumah batak toba, toraja, joglo dan rumah gadang. Penerapan bentuk atap ini dalam desain modern dapat memberikan karakter khas serta membantu dalam pengaturan sirkulasi udara dan pencahayaan alami.

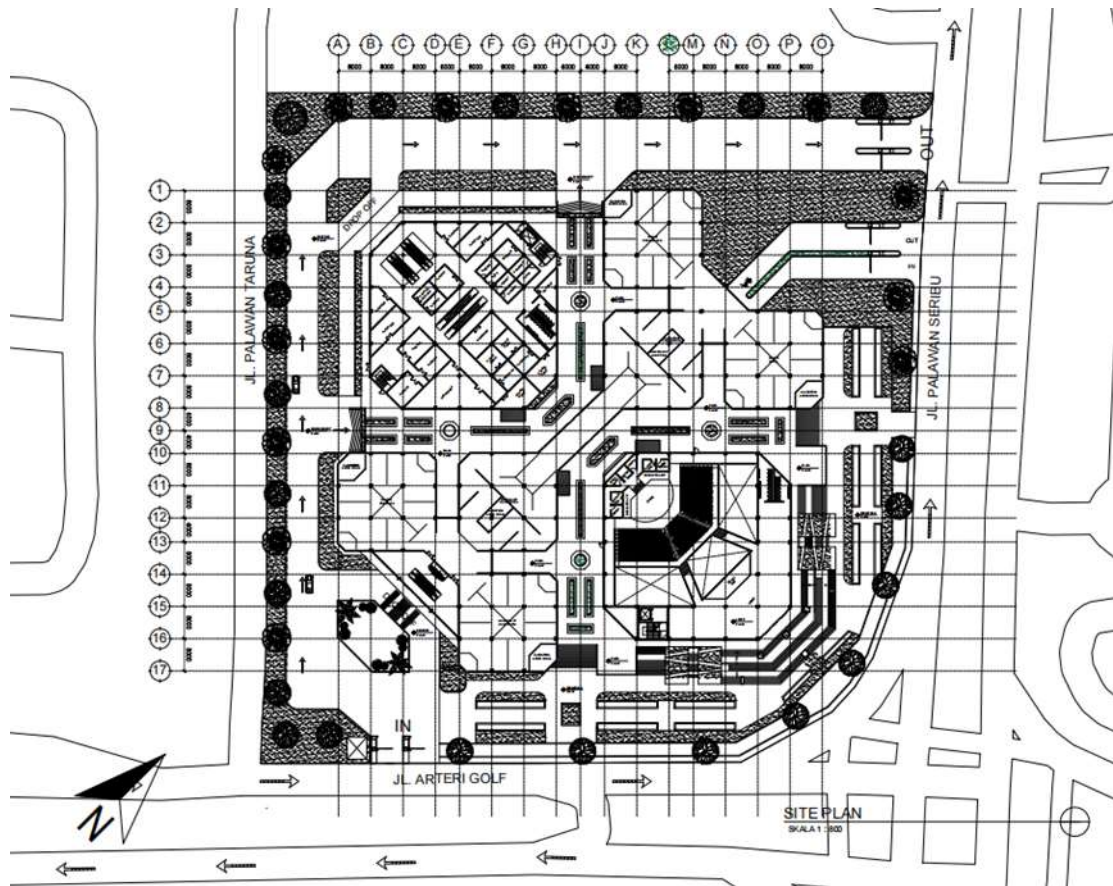
Hasil Perancangan



Gambar 15. Hasil Perancangan

Sumber: data pribadi





Gambar 16. Hasil Perancangan

Sumber: Data Pribadi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan pendekatan Arsitektur Nusantara Masa Kini pada perancangan ini bertujuan merevitalisasi seni musik tradisional melalui wadah galeri dan edukasi. Proyek ini hadir sebagai respon atas memudarnya minat budaya di kalangan muda BSD City. Dengan mengintegrasikan elemen tradisional ke dalam desain modern yang fungsional, bangunan ini tidak hanya menjadi simbol identitas bangsa, tetapi juga pusat pemberdayaan komunitas. Optimalisasi teknologi modern pada aspek akustik, pencahayaan, dan sirkulasi udara memastikan bangunan tetap relevan dan nyaman dalam konteks kontemporer.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui beberapa arah studi strategis untuk memperkuat relevansi Pusat Musik Nusantara di masa depan. Pertama, diperlukan penelitian teknis mendalam mengenai optimalisasi material lokal Nusantara sebagai komponen akustik pasif yang memenuhi standar auditorium modern. Kedua, mengingat lokasi penelitian berada di kawasan smart city BSD, integrasi teknologi digital interaktif seperti Augmented Reality (AR) pada area galeri perlu dikaji untuk meningkatkan keterlibatan emosional generasi muda terhadap instrumen tradisional. Terakhir, studi mengenai evaluasi purna huni (post-occupancy evaluation) sangat disarankan untuk mengukur efektivitas desain Arsitektur Nusantara Masa Kini dalam merespons kenyamanan termal dan pola sirkulasi pengguna secara riil, guna memastikan keberlanjutan fungsi bangunan sebagai pusat pemberdayaan komunitas seni di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada:

1. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Indonesia, atas dukungan fasilitas akademik yang diberikan.
2. Dr. Maria Margareta S., S.T., M.T. dan Prof. Dr. Ing. Sri Pare Eni, L.M.A.R.S., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan substantif dan bimbingan teknis selama proses penelitian.
3. Ir. Riyadi Ismanto, M.Arch., selaku Kepala Studio PASA atas masukan kritis dan pendampingan selama tahap pengembangan desain.
4. Seluruh Civitas Akademika Arsitektur UKI Angkatan 2019, serta pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan data dan kontribusi pemikiran dalam penyempurnaan naskah ini.
5. Keluarga dan rekan-rekan terdekat, atas dukungan moril yang berkelanjutan selama penyelesaian proyek akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Di Banda, and Armelia Dafrina. 2013. "Penerapan Arsitektur Metafora Pada Museum Tsunami Aceh." II: 1-8.
- Archdaily, Musical Instrument Museum/RSP Architect, (2011), diakses pada: 1 November 2023
- Efendi, Eko Ilham. 2018. "Bab Iii Elaborasi Tema." : 28-31. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/217/9/UNIKOM_Septian_Tri_Margana_BAB_III.pdf.
- Ibrahim, Yuni Astuti, Wiwin Djuwita Ramelan, Gatot Ghutama, and Sri Patmiarsih. 2020. "Pedoman Standardisasi Museum." : 54.
- Ii, B A B, and A Deskripsi Teori. 2018. "Gambus." Benezit Dictionary of Artists: 17-33.
- Ii, B A B, Kajian Pustaka, and D A N Studi. 2003. "Bab Ii Kajian Pustaka Dan Studi Preseden".
- Ii, B A B. 2007. "Bab Ii Tinjauan Teori Museum Musik 2.1." (19): 12-29.

- Pianto, Heru Arif, Ahmad Nurcholis Dwijonagoro, and Samsul Hadi. 2022. "Museum Song Terus Sebagai Sarana Wisata Budaya Sejarah Di Kabupaten Pacitan." *Jurnal Siginjai* 2(2): 1-13.
- Poerwadarminta. 2017. "Pusat Pelatihan Musik Di Bandung." *Skripsi Arsitektur*: 7-36.
- Rahmad Karnadi. 2015. "BAB II Tinjauan Pustaka.Pdf." (1969): 9-66.
- Rosadi, Okky Satya. 2012. "Teknik Permainan Instrumen Dan Fungsi Musik Tradisional Phek Bung." *S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta*: 11-17.
- Setiawan, Heru. 2018. "Teori Seni." *Pusat Pendidikan Musik Yogyakarta*: 1-7.
- Suharyanto, Agung. 2017. "Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal Di Kota Medan." *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya* 1(1): 6.
- Wardiningsih, Sitti. 2015. "Arsitektur Nusantara Mempengaruhi Bentuk Bangunan Yang Berkembang Di Indonesia." *Scale* 2(2): 274-83. <http://repository.uki.ac.id/492/1/5>. Sitti Wardiningsih.pdf.
- Wiflihani. 2016. "Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia." *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 2(1): 101-7. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>.